

Pemetaan Postingan facebook sebagai media promosi perpustakaan provinsi di Indonesia

Rini Oktaviani^{1*}; Nining Sudiar^{2*}; Hadira Latiar^{3*}.

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

*Korespondensi: ¹ rinioktaviani954@gmail.com ² sudiar.nining@gmail.com
hadiralatiar6@gmail.com³

ABSTRACT

This research is entitled mapping Facebook posts as a promotional media for provincial libraries throughout Indonesia. This study aims to find out how to map Facebook posts as promotional media for provincial libraries throughout Indonesia. The technique used in this research is a descriptive quantitative approach. Statistic collection strategies the usage of observation, documentation, and literature. The populace is 34 provinces, and the pattern is 22. The result of this study was found in the provinces of Lampung and West Java with 353 posts, Bangka Belitung province with 288 posts, Riau province with 263 posts, Yogyakarta province with 143 posts, Jakarta province and West Kalimantan province with 141 posts. Of the nine indicators of the benefits of library promotion, the most posted are indicators that help inform library activities with the number of posts 1343 or (47.51%), indicators can help introduce existence with the number of posts 544 or (19.24%), indicators attract attention with the number of posts as many as 364 or (12.88%), the indicator helps about what is in the library with the number of posts 242 or (8.56%), the indicator informs the new book with the number of posts 213 or (7.53%).

Keywords: Mapping, Posts, Facebook, Promotion, Provincial library;

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul postingan facebook sebagai media promosi perpustakaan provinsi di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemetaan postingan facebook sebagai media promosi perpustakaan provinsi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini 34 perpustakaan provinsi dengan sampel 22 perpustakaan provinsi. Hasil dari penelitian, postingan terbanyak terdapat pada perpustakaan provinsi lampung dan Jawa Barat dengan postingan sebanyak 353 postingan, provinsi Bangka Belitung sebanyak 288 postingan, provinsi Riau sebanyak 263 postingan, provinsi Yogyakarta sebanyak 143 postingan, provinsi Jakarta dan provinsi Kalimantan Barat sebanyak 141 postingan. Dari Sembilan indikator tentang manfaat promosi perpustakaan, yang paling banyak diposting yaitu indikator informasi tentang kegiatan perpustakaan dengan jumlah postingan 1343 atau (47.51%), indikator postingan tentang eksistensi perpustakaan dengan jumlah postingan 544 atau (19.24%), indikator postingan tentang ketertarikan pada perpustakaan dengan jumlah postingan sebanyak 364 atau (12.88%), indikator membantu memberitahu tentang apa isi perpustakaan dengan jumlah postingan 242 atau (8.56%), indikator menginformasikan buku baru dengan jumlah postingan 213 atau (7.53%).

Kata kunci : Pemetaan, Postingan, Facebook, Promosi, Perpustakaan provinsi.

PENDAHULUAN

Media sosial sebagai platform berbasis web memungkinkan dan memfasilitasi pengguna untuk menghasilkan dan berbagi konten (informasi), dan memungkinkan pengguna berinteraksi secara online dengan pengguna lain (Eko Noprianto, 2018, p. 3) mengatakan bahwa sosial media dapat menjadi perangkat dialog dua arah untuk penyebaran informasi dan menawarkan cara bagi

perpustakaan untuk mempromosikan aktivitas, sumber informasi dan layanannya kepada *Stakeholder*. Di tahun 2010, jejaring sosial *facebook*, menjadi media yang paling banyak dikunjungi pengguna internet, mengalahkan *google* serta *yahoo* (Pandia, 2009: 210). Tidak hanya kaum muda bahkan orang tua dan anak-anak menggunakan media sosial *facebook* untuk keperluan masing-masing seperti untuk mengabadikan momen dengan foto atau video atau hanya melihat-lihat berbagai konten yang diposting oleh pengguna lainnya. Media sosial sudah menjadi hal yang tidak terpisahkan di dalam perilaku keseharian sebagian masyarakat.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan (Hootsuite and We Are Social Indonesian Digital Report, 2021) bahwa pengguna aktif bulanan alias *monthly active user* (MAU) *facebook* di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 140 juta jiwa. Presentase pengguna *facebook* berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43,9% sedangkan presentase berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56,1%. Adapun presentase pengguna platform media sosial yang banyak digunakan di Indonesia pada tahun 2021 yaitu pengguna *youtube* menempati posisi pertama di Indonesia 93,8%, asal jumlah populasi yang kedua ditempati pengguna *whatsapp* dengan jumlah sebesar 87,7%, asal jumlah populasi yang ke 3 ditempati pengguna *instagram* dengan jumlah sebesar 86,6 %, populasi yang ke 4 ditempati oleh pengguna *Facebook* menggunakan presentase sebesar 85,5% dari jumlah populasi.

Media sosial *facebook* juga dapat digunakan untuk melakukan kegiatan promosi seperti menjual produk atau jasa. Contoh promosi di bidang jasa seperti mempromosikan sekolah, perguruan tinggi, dan juga mempromosikan perpustakaan agar dapat dilihat bagaimana jasa yang kita tawarkan kepada pengguna *facebook* yang nanti akan dapat membuat perpustakaan menjadi dikenal dan mendapatkan pengunjung lebih banyak dari biasanya.

Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan dari 34 provinsi di Indonesia ada 22 Provinsi di Indonesia sudah menggunakan akun *facebook* dalam mempromosikan perpustakaan. Sebagaimana perpustakaan provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki akun *Facebook* adalah sebagai berikut: perpustakaan provinsi Aceh, provinsi Sumatera Utara, provinsi Sumatera Barat, provinsi Lampung, provinsi Bengkulu, provinsi Bangka Belitung, provinsi Riau, provinsi Jakarta, provinsi Banten, provinsi Jawa Barat, provinsi Jawa Tengah, perpustakaan provinsi Jawa Timur, perpustakaan provinsi Yogyakarta, provinsi Bali, perpustakaan provinsi Nusa Tenggara Barat, perpustakaan provinsi Nusa Tenggara Timur, perpustakaan provinsi Kalimantan Barat, perpustakaan provinsi Sulawesi Selatan, perpustakaan provinsi Sulawesi Tengah, perpustakaan provinsi Sulawesi Utara, perpustakaan provinsi Gorontalo, dan perpustakaan provinsi Papua Barat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang sering diposting pada platform *facebook* di kebanyakan perpustakaan provinsi yang ada di Indonesia yaitu sering memposting tentang undangan kegiatan *talkshow* ataupun seminar-seminar yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan. Bahkan *facebook* dipergunakan menjadi media untuk mempromosikan koleksi terbaru yang terdapat di perpustakaan.

Pemetaan postingan *Facebook* sebagai media promosi perpustakaan provinsi di Indonesia

Selain itu *Facebook* juga digunakan oleh perpustakaan provinsi sebagai media mempromosikan visi dan misi perpustakaan yang akan dicapai oleh masing-masing perpustakaan provinsi dan juga perpustakaan provinsi sering memposting jadwal berkunjung di perpustakaan.

Dari ke 22 akun media sosial *facebook* perpustakaan provinsi postingan yang dibagikan atau informasi yang dibagikan mencakup kegiatan dan informasi-informasi perpustakaan. Umumnya memuat informasi-informasi tentang promosi perpustakaan namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih ada beberapa akun *Facebook* perpustakaan yang memposting di luar dari kegiatan perpustakaan, seperti contohnya akun *Facebook* yang memposting tentang kalimat belasungkawa yang mana dari postingan ini tidak ada unsur kegiatan promosi. Kegiatan perpustakaan dan beberapa postingan *Facebook* juga ada yang memposting wwfoto atau foto narsis dari seorang individu yang tidak ada unsur kegiatan promosi perpustakaan. Kegiatan promosi perpustakaan melalui akun *Facebook* yang pada dasarnya ditujukan untuk kegiatan promosi perpustakaan bahkan menjadi akun pribadi, seperti memposting foto selfie dari pengelola akun.

Gambaran latar belakang tersebut menarik untuk dilakukan penelitian, untuk mengetahui postingan facebook sebagai media promosi perpustakaan provinsi di Indonesia. Rumusan masalah pada penelitian adalah “Apa saja informasi yang diposting di akun *facebook* perpustakaan provinsi di Indonesia?”

Promosi perpustakaan merupakan aneka macam aktifitas yang dilakukan oleh perpustakaan pada rangka menaikkan pemanfaatan produk dan layanan perpustakaan oleh pemustaka potensial serta aktual (Sujatna, 2017, p. 17). Perpustakaan melakukan promosi agar produk dan layanan jasa didalamnya dapat dinikmati oleh konsumennya yaitu pemustaka.

Manfaat promosi perpustakaan menurut (Sujatna, 2017, p. 27) :

- a. Dapat membantu untuk memperkenalkan eksistensi perpustakaan kepada khalayak secara lebih luas.
- b. Membantu menginformasikan tentang visi, misi, tujuan dan manfaat perpustakaan.
- c. Membantu memberitahu tentang apa isi perpustakaan (*who*), kapan waktu layanan perpustakaan (*when*), dimana lokasi perpustakaan (*where*), mengapa harus ke perpustakaan (*why*), bagaimana menjadi pengguna perpustakaan (*who*).
- d. Membantu menginformasikan tentang buku-buku baru yang sudah diolah dan siaga untuk dipinjamkan.
- e. Membantu menginformasikan tentang kegiatan-kegiatan ekstra perpustakaan seperti: seminar, ceramah, bedah buku, pameran, lomba, keramaian, seperti (sandiwara, film atraksi), program musik, mendongeng dan sebagainya.

- f. Menarik perhatian, artinya berupaya agar produk dan jasa yang ditawarkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan pemustaka.
- g. Menciptakan kesan, artinya bagaimana agar pemustaka memiliki kesan yang baik terhadap produk dan jasa perpustakaan.
- h. Membangkitkan minat seseorang untuk mengetahui lebih lanjut serta menggunakan, memanfaatkan produk dan jasa yang telah ditawarkan.
- i. Memperoleh tanggapan, dengan promosi yang dilakukan diharapkan muncul tanggapan dalam hal ini tentunya tanggapan yang positif.

Teori Sujatna merupakan teori yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah keefektifan promosi, salah satu promosi yang dapat diukur dengan menggunakan teori ini adalah promosi menggunakan media sosial. Teori ini dapat digunakan di dunia perpustakaan karena pada zaman digital saat ini perpustakaan pun sudah menggunakan media sosial sebagai media promosi perpustakaan. Penelitian yang akan penulis lakukan akan menjelaskan bagaimana postingan *Facebook* sebagai media promosi perpustakaan provinsi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran tentang penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian-penelitian dibawah ini dapat dijadikan referensi, sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irham Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2014 dengan judul “Pemanfaatan *Facebook* Sebagai Media Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.” (Irham 2014). Tujuan penelitian ini yaitu pemanfaatan sekaligus penyebaran informasi ilmu perpustakaan melalui media sosial *facebook* baik dalam akses berita maupun promosi terupdate dalam bentuk maya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar angkatan tahun 2010 yang berjumlah 48 orang dengan subjek penelitian atau populasi yang diambil kurang dari 100 orang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel yang menjadi objek penelitian, selanjutnya data kuesioner diolah dan dianalisa menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar cukup tinggi, di mana akumulasi keseluruhan jawaban dari responden membantu dalam pemanfaatan informasi mengenai Ilmu Perpustakaan dengan presentase sebesar 31,51%. Rata rata dalam mengakses informasi mahasiswa menggunakan laptop pribadi dengan presentase 54,17%.

Pemetaan postingan *Facebook* sebagai media promosi perpustakaan provinsi di Indonesia

Perbedaan penelitian ini dengan analisis yang penulis lakukan adalah, penelitian yang dilakukan oleh Irham adalah untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan *Facebook* Sebagai Media Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mengetahui pemetaan postingan *facebook* sebagai media promosi perpustakaan provinsi se-Indonesia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irham dan penulis lakukan sama-sama meneliti media sosial.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Desi Purnama Sari (2007) dengan judul “Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi minat baca diperpustakaan *reading is fun* Jakarta selatan”, adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi minat baca anak yang dilakukan oleh perpustakaan. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian kepustakaan kemudian diolah dengan teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *reading is fun* menggunakan media sosial *instagram* dan *facebook* untuk mempromosikan perpustakaan dan pentingnya minat baca anak pada usia dini. Beberapa fitur pada media sosial sudah dimanfaatkan dengan baik, tetapi admin media sosial perpustakaan belum menggunakan fitur secara maksimal sesuai para ahli sehingga ada beberapa fitur yang belum dimanfaatkan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Desi Purnama Sari yaitu tentang “pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi minat baca diperpustakaan *reading is fun*” untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial terhadap minat baca anak, sedangkan penelitian penulis lakukan yaitu Pemetaan Postingan *Facebook* Sebagai Media Promosi Perpustakaan Provinsi Se-Indonesiadan perbedaan yang lain yaitu penelitian yang dilakukan Desi Purnama Sari menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Purnama Sari dan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang media sosial.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Budiyo & Fatmawati (2019) dengan judul “Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Promosi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan *Facebook* sebagai media promosi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang. Nama akun *Facebook* tersebut adalah Buletin Pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi langsung, studi literatur, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Facebook* sebagai media promosi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang cukup efektif. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya respon positif dari pemustaka atau teman *Facebook* terhadap keberadaan *Facebook* Buletin Pustaka dan informasi-informasi yang ada di dalamnya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hardian Anjar Budiyo dan Endang Fatmawati yaitu “pemanfaatan *Facebook* sebagai media promosi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang” hanya untuk daerah Semarang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pemetaan postingan *facebook* sebagai media promosi perpustakaan untuk seluruh provinsi di Indonesia. Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Hardian Anjar Budiyo dan Endang Fatmawati dan penulis lakukan yaitu adalah sama-sama meneliti tentang media sosial.

Postingan

Pengertian posting dalam bahasa Indonesia yaitu mengupload sesuatu dalam bentuk tulisan gambar atau file, posting berasal dari kata bahasa Inggris yang sering digunakan ketika menulis di media sosial. Posting biasa dilakukan ketika setelah menulis pada blog lalu diposting yaitu di post bias berarti dikirim agar dapat dilihat oleh orang lain, posting tidak hanya saja tulisan namun juga bisa berbentuk gambar, foto, video, atau file lainnya. Istilah posting tidak hanya mampu kita temukan di blog namun pula banyak media sosial di saat ini menggunakan kata posting seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* serta berbagai macam media umum lainnya, umumnya di media sosial jika ingin membagikan status selesai akan ada perintah buat post atau kirim dan bagikan kepada pengguna lainnya. Kesimpulannya posting merupakan kata yang lazim untuk membagikan apa yang kita ingin bagikan ke teman kita melalui blog atau media sosial lainnya. Posting berarti sedang melakukan kegiatan mengirim atau membagi, sementara postingan berarti kegiatan mengirim atau membagikan sudah dilakukan, sehingga sekumpulan post yang ada pada media sosial atau blog disebut postingan (Taufik, 2019: 14)

Facebook

Facebook merupakan website jaringan sosial di mana para pengguna dapat bergabung pada organisasi, lembaga penelitian dan perusahaan terkenal yang memakai sistem jaringan serta teknologi berita. *Facebook* pertama kali hadir di bulan Februari 2004 menggunakan Mark Zuckerberg sebagai pendirinya Feiler (Irham, 2014: 13). Bagi orang yang biasa berkiperah pada dunia maya, tentunya tidak akan asing menggunakan *Facebook* sebagai jejaring sosial yang ramah dengan aneka macam hubungan antara satu dan yang lain pada dunia maya.

Media Sosial

Menurut Mahendra et al., (2017, p. 27) media sosial ialah cara baru dalam berkomunikasi lebih interaktif antar sesama pengguna media sosial. (Van Dijk, 2013) menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Meike Young, (2012) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam

arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Istilah media sosial terbagi menjadi dua kata, yaitu “media “ dan “ sosial “. “media” artinya alat komunikasi setiap individu yang menggunakan. Sedangkan kata “sosial” artinya yaitu kenyataan sosial bahwa setiap individu mempunyai perilaku untuk melakukan kegiatan/aksi kepada orang disekitarnya. Beberapa media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah *YouTube*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *WhatsApp* dan lain-lainnya. Media sosial adalah media untuk interaksi sosial, menggunakan teknik komunikasi yang sangat mudah diakses. Media sosial kini sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari pengguna internet di Indonesia karena situs yang paling sering dikunjungi. Media sosial adalah salah satu hasil perkembangan internet (Irham, 2014: 23)

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi data yang benar-benar sesuai dengan yang diperoleh dilapangan. Mendeskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh, menyajikannya dalam bentuk tabel, mengaitkannya dengan teori yang diperoleh, dan menarik kesimpulan. Deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menjabarkan setiap akun *facebook* perpustakaan provinsi di Indonesia, serta penelitian ini dicermati dengan menghitung presentase berasal dari setiap postingan akun *facebook* perpustakaan provinsi di Indonesia dengan menggunakan variabel serta indikator penelitian.

Pokok bahasan di penelitian ini yaitu 34 provinsi yang terdapat di Indonesia dan yang mempunyai akun *facebook* perpustakaan yaitu 22 akun *facebook*. Penelitian ini menggunakan perhitungan data untuk memastikan presentase dan informasi yang sudah terdata. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

n = Jumlah subjek koleksi atau sampel keseluruhan

Dalam penafsiran data menggunakan kriteria presentase, yakni :

81% - 100% = Sebagian Besar

61% - 80% = Lebih dari setengah

41% - 60% = Setengah

21% - 40% = Hampir setengah

0% - 20% = Sebagian kecil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan terkait postingan *facebook* sebagai media promosi perpustakaan provinsi di Indonesia. Proses pengambilan data menggunakan penelusuran. Sesuai dari pengamatan peneliti di *facebook* di Indonesia terdapat 34 provinsi, peneliti mendapatkan 22 akun *facebook* perpustakaan. Pengumpulan data dilakukan di bulan Juni 2022. Analisis data dengan melihat satu persatu postingan yang diunggah akun *facebook* perpustakaan provinsi di Indonesia, kemudian mengelompokkan berdasarkan indikator variabel.

Tabel 1. Daftar Perpustakaan yang Mempunyai dan Tidak Mempunyai Akun Facebook Perpustakaan

No	Provinsi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Yang mempunyai <i>Facebook</i> Perpustakaan	22	64.7%
2.	Yang tidak mempunyai <i>Facebook</i> perpustakaan	12	35.3%
Jumlah		34	100%

Sumber : Data diolah bulan juni 2022

Dari data di atas, lebih dari setengahnya yaitu 22 dari 34 provinsi di Indonesia memiliki akun *facebook* perpustakaan yaitu sebesar (64.7%) dan Hampir setengah provinsi yang tidak memiliki akun *facebook* perpustakaan dengan frekuensi 12 yaitu sebesar 35.3%. Berikut ini adalah 22 akun *facebook* perpustakaan provinsi di Indonesia

Tabel 2. Jumlah Keseluruhan Indikator

No	Nama Provinsi	Indikator									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Lampung	74	3	33	35	143	64	1	0	0	353
2.	Jawa Barat	34	8	24	4	203	77	0	3	0	353
3.	Bangka Belitung	37	0	7	27	164	42	2	9	0	288
4.	Riau	58	0	26	5	172	0	0	0	2	263
5.	Yogyakarta	46	2	12	4	58	20	0	1	0	143
6.	Jakarta	50	29	19	1	32	10	0	0	0	141
7.	Kalimantan Barat	37	0	31	42	10	21	0	0	0	114
8.	Sumatera Barat	24	6	15	1	70	13	2	7	0	138
9.	Jawa Timur	15	0	5	1	96	17	0	3	0	137
10.	NTB	22	1	5	0	81	24	0	2	1	136
11.	NTT	46	0	12	9	58	9	0	2	0	136
12.	Sulawesi Selatan	8	0	3	1	115	5	0	1	0	133
13.	Banten	25	10	18	29	22	9	0	1	0	114
14.	Sulawesi Tengah	27	0	4	3	27	26	1	1	0	89

Pemetaan postingan *Facebook* sebagai media promosi perpustakaan provinsi di Indonesia

15.	Papua Barat	4	0	8	18	29	2	0	2	0	79
16.	Jawa Tengah	9	0	10	1	15	1	0	1	0	37
17.	Sulawesi Utara	5	0	0	42	5	0	0	0	0	30
18.	Gorontalo	4	0	0	0	4	3	18	0	0	29
19.	Bali	3	0	3	2	18	1	0	1	0	28
20.	Bengkulu	9	0	2	1	11	0	0	0	0	23
21.	NAD	6	1	4	8	1	1	1	0	0	22
22.	Sumatera Utara	1	0	1	1	9	1	1	0	0	14
Jumlah		544	60	242	213	1343	364	26	32	3	2827
%		19.2	2.12	8.56	7.53	47.51	12.88	0.92	1.13	0.11	100%
		4%	%	%	%	%	%	%	%	%	

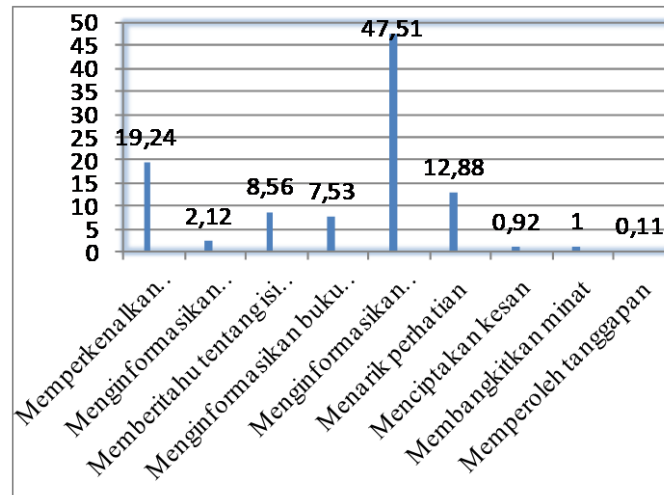
Sumber : Data diolah bulan juni 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari 9 indikator yang ada dan 22 provinsi yang melakukan postingan di *Facebook*, ditemukan sebanyak 2827 jenis postingan. Dari hasil penelitian ditemukan 544 postingan menggunakan indikator postingan bisa membantu untuk memperkenalkan eksistensi perpustakaan pada khalayak secara lebih luas, indikator membantu menginformasikan visi, misi, tujuan, manfaat perpustakaan sebanyak 60 postingan, indikator membantu memberitahu perihal apa isi perpustakaan (*when*), dimana lokasi perpustakaan (*where*), mengapa wajib keperpustakaan (*why*), bagaimana menjadi pengguna perpustakaan (*who*) ditemukan sebesar 242 postingan, indikator membantu menginformasikan tentang buku-buku baru yang sudah diolah dan siap untuk dipinjamkan ditemukan sebanyak 213 postingan.

Indikator postingan membantu menginformasikan kegiatan-kegiatan ekstra perpustakaan seperti : seminar, ceramah, bedah buku, pameran, lomba, keramaian seperti (sandiwara, film, atraksi), program musik, mendongeng dan sebagainya ditemukan sebanyak 1343 postingan, indikator menarik perhatian yang dapat menimbulkan ketertarikan ditemukan sebanyak 364 postingan.

Indikator postingan menciptakan kesan bagaimana supaya pemustaka mempunyai kesan yang baik sebesar 26 postingan, indikator postingan tentang membangkitkan minat seorang untuk mengetahui lebih lanjut manfaat perpustakaan sebesar 32 postingan, serta indikator postingan yang memperoleh tanggapan yang berarti setelah dilakukan mendapatkan tanggapan positif sebanyak 3 postingan.

Grafik 1. Presentase dari keseseluruhan indikator



Sumber : Data diolah bulan juni 2022

Pada grafik di atas indikator membantu menginformasikan tentang kegiatan-kegiatan ekstra perpustakaan seperti : seminar, ceramah, bedah buku, pameran, lomba, keramaian, seperti (sandiwara, film, atraksi), program musik, mendongeng dan sebagainya dengan presentase 47.51%. kemudian indikator postingan dapat membantu memperkenalkan eksistensi kepada khalayak luas dengan presentase 19.24%.

Indikator postingan menarik perhatian artinya berupaya agar produk atau jasa yang ditawarkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan pemustaka dengan presentase 12.88%. Indikator postingan membantu memberitahu tentang isi perpustakaan (*who*), kapan waktu layanan perpustakaan (*when*), dimana lokasi perpustakaan (*where*), mengapa harus ke perpustakaan (*why*), bagaimana menjadi pengguna perpustakaan (*who*) dengan presentase 8.56%.

Indikator postingan membantu menginformasikan tentang visi, misi, tujuan, dan manfaat perpustakaan dengan presentase 2.12%, indikator tentang membangkitkan minat seseorang untuk mengetahui lebih lanjut serta menggunakan, memanfaatkan, produk dan jasa yang telah ditawarkan dengan presentase 1.13%. Indikator memperoleh tanggapan dengan promosi yang dilakukan diharapkan muncul tanggapan dalam hal ini tentunya tanggapan positif dengan presentase 0.92%.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- Perpustakaan di Indonesia belum seluruhnya mempunyai *facebook*, dari 34 provinsi hanya 22 provinsi yang memiliki *facebook*. Artinya lebih dari setengah nya sudah menggunakan *facebook* sebagai media promosi.
- Perpustakaan yang paling banyak memposting dalam jangka 3 tahun terakhir yaitu perpustakaan provinsi Lampung dan Jawa Barat dengan postingan sebanyak 353 postingan,

Pemetaan postingan *Facebook* sebagai media promosi perpustakaan provinsi di Indonesia

provinsi Bangka Belitung sebanyak 288 postingan, provinsi Riau sebanyak 263 postingan, provinsi Yogyakarta sebanyak 143 postingan, provinsi Jakarta dan provinsi Kalimantan Barat sebanyak 141 postingan. Sedangkan Provinsi yang paling sedikit memposting yaitu akun *facebook* provinsi Sulawesi Utara dengan postingan sebanyak 30 postingan, provinsi Gorontalo sebanyak 29 postingan, provinsi Bengkulu dengan postingan sebanyak 23 postingan, provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan postingan 22 postingan, provinsi Sumatera Utara sebanyak 14 postingan.

- c. Postingan yang paling banyak dengan kategori postingan: membantu menginformasikan tentang kegiatan-kegiatan dengan jumlah postingan 1343 postingan atau 47.51%, membantu memperkenalkan eksistensi dengan jumlah postingan 544 atau 19.24%, membantu menarik perhatian dengan jumlah 364 postingan atau 12.88%, membantu memberitahu tentang apa isi perpustakaan dengan jumlah postingan 242 atau (8.56%), yang paling sedikit yaitu menciptakan kesan dengan jumlah 26 postingan atau 0,92% dan memperoleh tanggapan positif dengan jumlah 3 postingan atau 0,11%.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut :

- a. Bahwa perpustakaan dapat menggunakan/memanfaatkan media *facebook* sebagai sarana promosi untuk menggunakan sosial media *facebook* dalam rangka promosi perpustakaan. Supaya perpustakaan bisa terus berkembang maka perpustakaan wajib mampu membangkitkan minat pemustaka untuk mengetahui lebih lanjut memakai, memanfaatkan, produk serta jasa perpustakaan, perpustakaan juga harus menerima saran dan pendapat dari pemustaka, perpustakaan juga harus bisa menciptakan kesan agar pemustaka tertarik pada produk dan jasa perpustakaan.
- b. Agar perpustakaan dapat terus berkembang maka perpustakaan harus bisa menerima saran dan pendapat dari pemustaka, perpustakaan juga harus bisa menciptakan kesan agar pemustaka tertarik pada produk dan jasa perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, H. A., & Fatmawati, E. (2019). *Pemanfaatan Facebook sebagai Media Promosi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang*. 8(1), 47–59.
- Desi Purnama Sari. (2007). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Minat Baca di perpustakaan Reading Is Fun*.
- Eko Noprianto. (2018). Pemanfaatan Media Sosial dan Penerapan Social Media Analytics (SMA) Untuk Perpustakaan Di Indonesia. *Pustaka Budaya*, 5(2), 10.
- Henry Pandia. (2009). *Mengukur Pemanfaatan dan Kebutuhan Internet Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mahasiswa di Universitas Advent Indonesia*. 2.
- Hootsuite We Are Social. (2021). Digital Data Indonesia. Diambil dari <https://datarreportal.com/reporrts/digital-2021-indonesia>.
- Irham. (2014). *Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mahendra, I. T., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2017). Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. In *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Muhammad Taufik. (2019). *Pemetaan Postingan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan Provinsi Se Indonesia*. Universitas Lancang Kuning.
- Sujatna. (2017). *Promosi Perpustakaan*. Mahara Publishing.